

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang penting disetiap aspek kehidupan, karena kualitas suatu negara erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan perlu perencanaan agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berperan membentuk peserta didiknya menjadi sumber daya manusia yang memiliki keahlian profesional, produktif, kreatif, mandiri, unggul, dan berakhlak mulia sebagai aset bangsa dalam menyukseskan pembangunan nasional, maka untuk mencapai tujuan tersebut diselenggarakanlah serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat formal, nonformal maupun informal dengan berbagai jenjang mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi. Salah satu lembaga pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki misi utama untuk menyiapkan siswanya dapat memasuki dunia kerja.

SMK Swasta Pencawan Medan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja dan membekali siswa

dalam bentuk sikap, pengetahuan juga keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dibutuhkan dalam dunia kerja nantinya. SMK Swasta Pencawan Medan memiliki beberapa jurusan, salah satunya adalah jurusan Tata Busana. Salah satu mata pelajaran di jurusan tata busana ialah teknologi menjahit. Mata pelajaran teknologi menjahit merupakan salah satu mata pelajaran untuk siswa jurusan tata busana kelas X yang diajarkan di SMK Swasta Pencawan yang akan mempelajari dasar dalam penguasaan menjahit suatu busana.

Mata pelajaran teknologi menjahit merupakan dasar dalam penguasaan menjahit suatu busana. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik pada mata pelajaran ini adalah membuat belahan busana. Menjahit belahan merupakan salah satu materi yang penting dan harus dikuasai peserta didik karena setiap pakaian pada umumnya memiliki belahan.

Belahan busana adalah guntingan pada pakaian yang berfungsi untuk memudahkan membuka dan menutup pakaian. Jenis-jenis belahan yang umum digunakan yaitu : 1) belahan dengan satu lajur, 2) belahan dengan kumai serong, 3) belahan dengan dua lajur yang tidak sama bentuk, 4) belahan dengan tutup tarik, 5) belahan dengan dua lajur sama bentuk dan 6) Belahan dengan ban veter.

Belahan dua lajur sama bentuk salah satu materi yang dipelajari pada mata pelajaran teknologi menjahit. Belahan dua lajur sama bentuk yaitu belahan yang sama bentuk bagian atas dan bagian bawah, demikian juga sama pada lebarnya. Belahan dua lajur sama bentuk biasanya terdapat pada bagian tengah muka baju.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2022 dan juga informasi yang diperoleh dari guru pengampu bidang studi teknologi menjahit disekolah SMK Pencawan Medan yaitu bapak Oke Zandroto, S.Pd, diketahui bahwa nilai siswa pada materi belahan dua lajur sama bentuk masih tergolong rendah. Data terakhir yang diperoleh pada tahun 2021 bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran teknologi busana di SMK Pencawan Medan yaitu 75 dan dari 30 siswa hanya 33,33% atau sebanyak 10 orang siswa yang lulus nilai KKM, sedangkan sisanya 66,66% atau sebanyak 20 orang siswa tidak lulus dan harus mengulang materi belahan dua lajur sama bentuk.

Media pembelajaran yang masih kurang maksimal pada materi pembuatan belahan dua lajur sama bentuk menjadi alasan nilai siswa pada pembuatan belahan dua lajur sama bentuk masih tergolong rendah. Media pembelajaran yang digunakan guru pada materi belahan dua lajur sama bentuk yaitu fragmen belahan dua lajur sama bentuk. Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan hal-hal dasar kepada siswa seperti fungsi dari belahan dua lajur sama bentuk dan bahan yang diperlukan, kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat fragmen belahan dua lajur sama bentuk mengikuti contoh yang telah diberikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penggunaan media fragmen ini masih memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya, diantaranya adalah siswa masih kurang mengerti bagaimana langkah demi langkah cara pembuatan belahan dua lajur sama bentuk karena siswa tidak secara langsung mengamati proses pembuatan belahan dua lajur sama bentuk dari awal sampai akhir dan

hanya melihat fragmen. Selain itu mata pelajaran ini diajarkan kepada siswa kelas X yang mungkin hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak mempunyai pengetahuan tentang menjahit sehingga siswa masih kesulitan untuk memulai membuat belahan dua lajur sama bentuk hanya dengan melihat fragmen.

Pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar guru tetap mendampingi siswa ketika belajar membuat belahan dua lajur sama bentuk dan memberitahu letak kesalahan siswa tersebut, namun guru tidak dapat menjangkau dan mengontrol semua siswa, dimana 1 kelas terdiri dari 30 siswa. Hal ini menyebabkan keadaan kelas menjadi kurang kondusif dan siswa menjadi ribut dikelas, selain itu ada juga siswa yang tidak mengerti dan bosan sehingga memilih untuk tidak mengerjakan apa-apa.

Selain itu guru juga memberikan video tutorial pembuat belahan dua lajur sama bentuk yang didapatkan dari *youtube* sebagai referensi pembuatan belahan dua lajur sama bentuk kepada siswa, namun video tutorial tersebut juga masih kurang maksimal dan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa karena tahapan-tahapan pembuatan belahan dua lajur sama bentuk masih belum lengkap serta tampilan video tutorial yang kurang menarik.

Keterbatasan waktu dan media pembelajaran ini, membuat siswa masih kesulitan untuk membuat belahan dua lajur sama bentuk. Siswa kesulitan membuat sudut belahan dua lajur sama bentuk, terkadang sudutnya tidak berbentuk sudut dan bagian sudutnya berkerut. Selain itu, pada saat membuat guntingan menyudut atau segitiga juga sering lari dari garis yang telah ditentukan yang menyebabkan bahan utama menjadi robek atau menggantung sudut kurang

dari yang seharusnya sehingga lebar belahan dua lajur sama bentuk tidak sesuai dengan seharusnya atau tidak sama lebar. Selain itu ukuran lebar lidah belahan dua lajur sama bentuk antara bagian atas dan bawah masih tidak sama lebar, serta jahitan siswa ketika menindas bagian pinggiran belahan dua lajur sama bentuk masih tidak rapi yang menyebabkan hasil belahan dua lajur sama bentuk bergelombang dan berkerut. Hal inilah yang membuat nilai siswa masih banyak yang dibawah KKM.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era 4.0 ini berpengaruh terhadap segala aspek di kehidupan manusia salah satunya pada dunia pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan kerangka pengetahuan yang sebaiknya dikuasai oleh guru abad 21, yaitu *Technological Pedagogi Content Knowledge (TPACK)*, yang merupakan dasar pengajaran yang baik dengan teknologi yang membutuhkan pemahaman tentang representasi konsep menggunakan teknologi, teknik pedagogis dan konten (Mishar & Koehler dalam Malik: 2019). TPACK merupakan kemampuan guru bagaimana memfasilitasi pembelajaran peserta didik dari konten tertentu melalui pendekatan pedagogi dan teknologi. Guru diharapkan mampu mengajak siswa untuk berpikir kreatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat membantu guru mengatasi masalah yang telah dipaparkan diatas adalah dengan membuat media pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan siswanya yaitu media video tutorial.

Video tutorial merupakan salah satu media pembelajaran yang berorientasi pada teknologi yang dapat merangsang pikiran, perasaan serta kemauan siswa

untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual (Mahadewi, dkk dalam Wisada, 2019). Video tutorial ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk media pembelajaran yang baru pada materi belahan dua lajur sama bentuk karena pembelajaran praktek idealnya siswa harus paham akan prosedur pembuatan suatu produk dan video tutorial merupakan media audio visual sehingga siswa dapat melihat secara langsung tindakan nyata dari apa yang tertuang dalam media tersebut. Hal ini dapat merangsang motivasi belajar mahasiswa dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Ratnawati (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran di SMK Taman Vokasi”, media pembelajaran video tutorial sistem sangat layak dengan rerata persentase penilaian 86% dengan ketuntasan hasil belajar meningkat 31%. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa video tutorial memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya diantaranya adalah (1) video tutorial sangat jelas dalam mendemonstrasikan suatu fenomena dan prosedur yang melibatkan suatu gerakan, (2) pengguna video tutorial dapat mempercepat dan memperlambat gerakan video tutorial sehingga materi yang disajikan lebih jelas, (3) video tutorial dapat memanfaatkan animasi untuk mengilustrasikan materi yang abstrak dan bergerak, (4) video tutorial dapat menarik perhatian dan minat peserta didik melalui media gambar bergerak, audio dan teks, (5) peserta didik sebagai pengguna *smartphone* cukup mudah dalam menggunakan video tutorial, dan (6) video tutorial dapat menggantikan kegiatan studi lapangan.

Media pembelajaran video tutorial ini dapat diadaptasi oleh guru atau pendidik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran pembuatan belahan dua lajur sama bentuk. Penggunaan video tutorial ini dapat menjadi lebih efektif karena selain dapat menjangkau seluruh siswa, penggunaan video tutorial dapat menjelaskan materi pembuatan belahan dua lajur sama bentuk langkah demi langkah secara lebih jelas, terperinci dan dapat diulang-ulang, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dimana dan kapanpun.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menilai perlu dilakukannya penelitian dan pengembangan media pembelajaran video tutorial dalam pembelajaran teknologi menjahit materi belahan dua lajur dua lajur sama bentuk. Untuk mengembangkan produk ini, maka peneliti melakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Materi Belahan Dua Lajur Sama Bentuk Siswa Kelas X SMK Swasta Pencawan Medan.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Siswa masih kesulitan untuk membuat belahan dua lajur hanya dengan melihat fragmen.
- b. Hasil akhir siswa dalam pembuatan belahan dua lajur sama bentuk masih belum rapi, karena ukuran lebar belahan masih belum sama antara bagian atas dan bawah dan juga sudut belahan dua lajur masih berkerut

- c. Guru masih kesulitan untuk menjangkau siswa satu persatu, sehingga kondisi kelas menjadi kurang kondusif.

1.3. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X Tata Busana SMK Pencawan Medan, pada materi pelajaran pembuatan belahan dua lajur sama bentuk.
- b. *Output* yang dihasilkan adalah videotutorial pembuatan belahan dua lajur sama bentuk dengan panjang belahan 20 cm dan lebar 2 cm.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran video tutorial pada materi belahan dua lajur sama bentuk siswa kelas X SMK Pencawan Medan?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran video tutorial pada materi belahan dua lajur sama bentuk siswa kelas X SMK Pencawan Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengembangan media pembelajaran video tutorial pada materi belahan dua lajur sama bentuk di SMK Pencawan Medan.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran video tutorial untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Pencawan Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

1. Memberikan pengalaman yang belajar yang baru dan siswa dapat memproses pembelajaran mandiri sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing serta memperoleh media pembelajaran yang menarik.
2. Siswa dapat belajar tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, dengan demikian kemampuan peserta didik lebih efektif dan efisien.

b. Bagi Guru

1. Menjadi alternatif media pembelajaran pada mata pelajaran teknologi busana.
2. Dapat memberikan pengalaman langsung bagi guru dalam menyusun media pembelajaran dan pengalaman tersebut dapat dijadikan acuan untuk pengembangan perangkat lainnya.

c. Bagi Sekolah

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video tutorial ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran teknologi busana dan meningkatkan prestasi siswa.
2. Sebagai bahan referensi untuk media pembelajaran yang dapat digunakan di kelas, serta memotivasi pihak sekolah untuk lebih berkreasi dalam meningkatkan media pembelajaran untuk menunjang belajar mandiri siswa di zaman modern abad 21 ini.

d. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti untuk menerapkan secara langsung pengetahuan yang dimiliki.
2. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran video tutorial pada materi belahan dua lajur sama bentuk yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Video tutorial akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu mengenai pengertian, fungsi dan proses pembuatan dua lajur sama bentuk. Video tutorial ini dilengkapi dengan animasi dan juga *subtitle* yang membuat tampilan video lebih menarik mudah dipahami oleh siswa. Selain itu video tutorial juga diisi dengan audio yang akan menjelaskan proses pembuatan belahan dua lajur sama bentuk. Untuk kualitas video tutorial yang digunakan adalah 1080p sehingga video tutorial dapat terlihat dengan jelas. Video tutorial ini dapat dioperasikan melalui *handphone* ataupun laptop dan dapat disimpan pada CD, PC, *smartphone* dan *flasdisk*.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan media video tutorial dalam penelitian ini adalah karena pembelajaran praktek idealnya siswa paham akan prosedur pembuatan suatu produk, sehingga penggunaan video tutorial ini dapat menjadi

lebih efektif karena selain dapat menjangkau seluruh siswa, penggunaan video tutorial dapat menjelaskan materi pembuatan belahan dua lajur sama bentuk langkah demi langkah secara lebih jelas, terperinci dan dapat diulang-ulang. Selain itu dalam penerapannya juga peserta didik tidak membutuhkan biaya yang besar dan mudah untuk diterapkan di jenjang pendidikan SMK, karena hampir semua peserta didik sudah memiliki *handphone* sehingga siswa dapat mengakses video tutorial pembuatan belahan dua lajur dan belajar secara mandiri dimana dan kapanpun.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

a. Asumsi Pengembangan

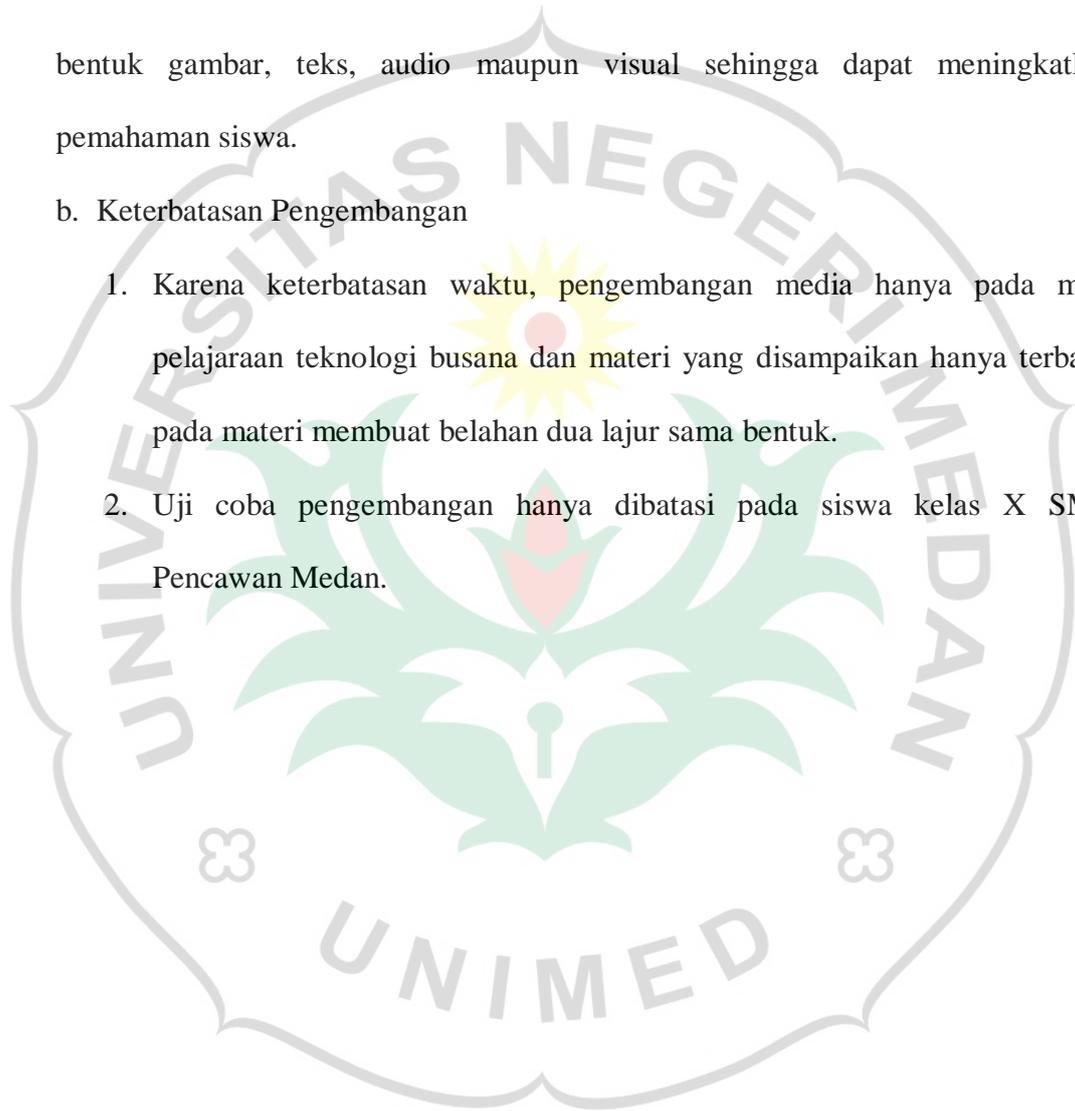
Pengembangan media pembelajaran video tutorial ini terdapat beberapa asumsi yang pertama yaitu proses pembelajaran lebih mudah. Dikaman yang serba canggih sekarang, Guru dan peserta didik tidak harus duduk di dalam ruangan kelas dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menyampaikan materi atau ilmu kepada peserta didik berbentuk video tutorial melalui gawai/laptop, sehingga setiap siswa dapat memperoleh materi pembuatan belahan dua lajur sama bentuk dan kegiatan belajar mengajar dapat lebih efisien. Video tutorial dapat diakses oleh siswa kapanpun dan dimanapun, sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang baru bagi siswa dan siswa dapat belajar secara mandiri.

Asumsi yang kedua ialah video tutorial dapat menjadi alternatif dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran belahan dua lajur sama bentuk, karena media video tutorial ini memiliki kemampuan untuk menampilkan materi dalam

bentuk gambar, teks, audio maupun visual sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

b. Keterbatasan Pengembangan

1. Karena keterbatasan waktu, pengembangan media hanya pada mata pelajaran teknologi busana dan materi yang disampaikan hanya terbatas pada materi membuat belahan dua lajur sama bentuk.
2. Uji coba pengembangan hanya dibatasi pada siswa kelas X SMK Pencawan Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY